DIRIMU DENGAN TAUBAT [1]



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Dalam kesempatan ini kita akan mengkaji sebuah ayat yang apabila iblis mendengarnya, ia akan segera menangis dan menyesal. Bagaimana iblis tidak menangis dan menyesal, ketika misi utamanya hilang dan tergagalkan, sebagaimana Allah ﷻ berfirman tentang misi iblis :

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

" Iblis menjawab : " Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba – hamba - Mu yang ikhlas di antara mereka. " **(QS Shaad 82 – 83)**

Sebuah ayat yang menyenangkan hati orang berdosa yang telah bertaubat, ajakan bagi orang yang lalai dan berlebih - lebihan agar segera berhenti dari perbuatannya itu, ayat tersebut adalah :

[1] Disampaikan oleh Abu Asma Andre pada tanggal 26 Syaban 1431 H atau bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 2010, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2A, Bengkulu.

Disampaikan dengan revisi pertama pada tanggal 25 Muharam 1434 H atau bertepatan dengan tanggal 9 Desember 2012, dikajian Alumni SMA 8 Jakarta.

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ
ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ أُوْلَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُم مَّغۡفِرَةٞ
مِّن رَّبِّهِمۡ وَجَنَّٰتٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَنِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ﴿١٣٦﴾

Dan (juga) orang - orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa - dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah ? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya adalah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai - sungai, sedang mereka kekal di dalamnya dan itulah sebaik - baik pahala orang - orang yang beramal. **(QS Ali Imran : 135 – 136)**

Saudaraku yang tercinta, siapa di antara kita yang tidak pernah berbuat dosa ? Siapa di antara kita yang tidak pernah bersalah terhadap Tuhannya ? Dan apakah engkau mengira, kesalahan - kesalahan kita hanya kita sendiri yang melakukannya dan belum pernah dilakukan orang lain ?
Sama sekali tidak. Sehari pun kita tidak bisa seperti malaikat yang sama sekali tidak pernah berbuat maksiat terhadap Allah ﷻ dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan - Nya. Akan tetapi kita adalah manusia yang sangat mungkin berbuat kesalahan. Setiap hamba Allah ﷻ yang shalih yang pernah engkau temui, pastilah ia pernah berbuat kesalahan dan dosa, karena Allah ﷻ hanya menjadikan yang makshum dan terbebas dari kesalahan dan dosa adalah para Nabi dan Rasul.

Ibnu Mas'ud ؓ, salah seorang shahabat Rasulullah ﷺ berkata kepada para sahabat yang mengikutinya : " *Kalau kalian mengetahui dosa - dosaku, tentulah kalian akan melempariku dengan batu."*

Dikesempatan yang lain berkata salah seorang tabi'in (murid shahabat ؓ) : *" Andaikata dosa itu berbau, niscaya kalian tidak mau duduk berdekatan denganku. "*

Saudaraku, siapa diantara kita yang tidak terjatuh pada kemaksiatan, siapa diantara kita yang tidak jatuh pada dosa, siapa diantara kita yang tidak mendholimi diri kita sendiri, siapa diantara kita yang tidak pernah melakukan apa yang dibenci oleh

Allah ﷻ ? Bahwa yang makshum dari ummat ini tidak lain melainkan hanya Rasulullah ﷺ yang di ampuni dosa - dosa nya yang terdahulu dan yang kemudian.

Bagaimanakah beliau Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada umatnya tentang perkara taubat dan istighfar, adakah karena beliau ﷺ telah diampuni dosanya, makshum, tidak ada dosa, bersih dari berbagai kesalahan, kemudian beliau ﷺ tidak bertaubat dan tidak beristighfar kepada Tuhannya ?

Saudaraku, perhatikan hadits berikut ini :

عن أبي هريرةَ قَالَ : سمعْتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم يقول : والله إنِّي لأَسْتَغْفِرُ الله
وأَتُوبُ إِلَيْه فِي اليَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Dari Abu Hurairah ؓ beliau berkata : *" Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : " Demi Allah, sesungguhnya saya memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali. "* [2]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ
إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةَ مَرَّةٍ رَبِّ اغْفِرْ لِي
وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Dari Ibnu Umar ؓ berkata : *" Sesungguhnya kami pernah menghitung Rasulullah ﷺ dalam satu majelis mengucapkan :* ***" RABBIGHFIRLII WA TUB 'ALAYYA, INNAKA ANTA TAWWAABUR RAHIIM. "*** *(Ya Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang) sebanyak seratus kali. "* [3]

Tujuh puluh kali, bahkan seratus kali ..., diantara hal yang menunjukkan bahwasanya manusia seluruhnya pernah berbuat dosa, terkecuali yang makshum – dan mereka adalah para Nabi dan Rasul - adalah hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ
بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ

[2] HR Imam Al Bukhari no 6307.

[3] HR Imam Abu Daud no 1516, Imam At Tirmidzi no 3434, Imam An Nasa'i dalam Sunan Al Kubra no 10292 dan Imam Ibnu Majah no 3814. dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Silsilah Hadits Shahihah*** no 556.

Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata : " Rasulullah ﷺ telah bersabda : " *Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya kamu sekalian tidak berbuat dosa sama sekali, niscaya Allah akan memusnahkan kalian. Setelah itu, Allah akan mengganti kalian dengan umat yang pernah berdosa. Kemudian mereka akan memohon ampunan kepada Allah dan Allah pun pasti akan mengampuni mereka."* [4]

Kita tak akan luput dari kesalahan - kesalahan tersebut bahkan kita tidak bakal terhindar darinya. Karena itu, marilah kita usir syaithan dengan istighfar yang bersumber dari hati kita atas kesalahan - kesalahan dan dosa - dosa kita yang telah lalu. Dan hal ini juga menunjukkan tentang keutamaan taubat dan Allah ﷻ mencintai orang – orang yang bertaubat, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. **(QS Al Baqarah : 222)**

Marilah kita perbaiki taubat kita kepada Allah ﷻ. Hendaknya taubat kita benar-benar bersumber dari hati yang bersih, hingga sesuai dengan firman Allah ﷻ :

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾

Keduanya berkata : " Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. " **(QS Al A'raf : 23)**

Dan seorang penyair berkata :

Wahai Dzat tempat berlindung segala harapan
dan perlindungan dari segala yang menakutkan
manusia tidak mampu membetulkan tulang yang Engkau patahkan
dan tidak kuasa meretakkan tulang yang Engkau betulkan.

Sedangkan diri dan kalian wahai orang yang telah berlebihan dalam berbuat dosa dan maksiat, saya katakan kepada diri dan kalian, jangan khawatir, pintu taubat masih terbuka untuk kita semua. Pintu taubat masih terbuka hingga nyawa sampai ditenggorokan atau sebelum matahari terbit dari barat, sebagaimana hadits berikut :

[4] HR Imam Muslim no 2748.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

Dari Ibnu 'Umar ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : " *Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba sebelum nyawanya sampai di tenggorokan."* [5]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " *Barangsiapa bertaubat sebelum matahari terbit dari arah barat maka taubatnya Allah terima.* " [6]

Kalau sebagian diantara kalian bertanya bagaimanakah taubat yang *insyaAllah* akan diterima oleh Allah ﷻ, maka ulama – ulama kita berkata, syarat taubat ada tiga atau empat hal :

التَّوْبَةُ وَاجبَةٌ مِنْ كُلِّ ذَنْب ، فإِنْ كَانتِ المَعْصِيَةُ بَيْنَ العَبْدِ وبَيْنَ اللهِ تَعَالَى لاَ تَتَعلَّقُ بحقّ آدَمِيٍّ فَلَهَا ثَلاثَةُ شُرُوط :

أَحَدُها : أنْ يُقلِعَ عَنِ المَعصيَةِ .

والثَّاني : أَنْ يَنْدَمَ عَلَى فِعْلِهَا .

والثَّالثُ : أنْ يَعْزِمَ أَنْ لا يعُودَ إِلَيْهَا أَبداً . فَإِنْ فُقِدَ أَحَدُ الثَّلاثَةِ لَمْ تَصِحَّ توبَتُهُ.

وإنْ كَانَتِ المَعْصِيةُ تَتَعَلقُ بآدَمِيٍّ فَشُرُوطُهَا أَرْبَعَةٌ : هذِهِ الثَّلاثَةُ ، وأَنْ يَبْرأ مِنْ حَقّ صَاحِبِها ، فَإِنْ كَانَتْ مالاً أَوْ نَحْوَهُ رَدَّهُ إِلَيْه ، وإنْ كَانَت حَدَّ قَذْفٍ ونَحْوَهُ مكَّنَهُ مِنْهُ أَوْ طَلَبَ عَفْوَهُ ، وإِنْ كَانْت غِيبَةً استَحَلَّهُ مِنْهَا . ويجِبُ أنْ يَتُوبَ مِنْ جميعِ الذُّنُوبِ

Taubat wajib atas semua dosa, apabila maksiat antara hamba dengan Allah ﷻ dan tidak terkait dengan haq anak Adam, maka ada tiga syaratnya :

1. Meninggalkan maksiat yang dia perbuat,
2. Menyesal atas perbuatannya yang telah berlalu,
3. Berkeinginan keras untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Apabila tidak terpenuhi tiga hal ini, maka tidaklah sah taubatnya. Adapun apabila maksiat tersebut berkaitan dengan hak anak Adam, maka ditambah syaratnya menjadi :

4. Meminta berlepas diri dari haq yang memilikinya. (Sebagai contoh) : Apabila hal tersebut berkaitan dengan harta atau yang sejenisnya maka dikembalikan, apabila

[5] HR Imam At Tirmidzi no 3737, Imam Ibnu Majah no 4252, Imam Ahmad no 6160 dan 6408 dan lain – lain. Dihasankan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Targib Wa Tarhib*** no 3143.

[6] HR Imam Muslim no 2703.

merupakan tuduhan atau celaan maka meminta maaf darinya, apabila merupakan ghibah maka meminta halal darinya.

Dan wajib bertaubat dari segala dosa.[7]

Saudaraku…sebagian orang mungkin akan berkata : " Saya akan bertaubat setelah usia sekian – sekian, usai menjelang tua, usia menjelang senja. " Maka hal ini merupakan pandangan keliru wahai, lihatlah betapa banyak anak muda yang belum sampai usia senja telah menjumpai kematian, maka berkaitan dengan kewajiban taubat berkata ulama – ulama kita : " Kedudukan taubat ada pada awalnya, tengahnya dan akhirnya. " [8] Maknanya adalah, apabila umur kita disederhanakan menjadi tiga keadaan maka taubat adalah pada awal umur kita, pada pertengahan umur kita dan pada akhir umur kita, sehingga menunjukkan tidak boleh seseorang lepas dari taubat dan tidak boleh seseorang alpa dari istighfar, tidak ada istilah kapan dan tidak ada kata istirahat bagi taubat dan istighfar.

Saya katakan ini kepada kalian dari lubuk hati yang mengharapkan kebaikan atas diri kalian dan orang - orang semacam kalian. Dengarkanlah, Allah ﷻ telah menyeru kepada kalian dalam firman - Nya,

۞ قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

Katakanlah : " Hai hamba – hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa - dosa semuanya. Sesungguhnya Dia yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada - Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). **(QS Az Zumar : 53 – 54)**

[7] ***Riyadhus Shalihin*** hal 8 karya Imam An Nawawi *rahimahullah.*

[8] Perkataan ini adalah ucapan Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam ***Madarijus Salikin*** yang dinukil dalam ***Bahjatun Nazhirin Syarah Riyadhus Shalihin*** 1/50 karya Syaikh Salim bin Ied Al Hilaly *hafidzahullah.*

Betul, jangan seorang hamba berputus asa dengan memiliki anggapan bahwasanya rahmat Allah ﷻ telah terputus untuk dirinya, janganlah seorang hamba memiliki anggapan bahwasanya Allah ﷻ tidak akan menerima taubatnya dengan sebab begitu besar dosa yang pernah dilakukannya, perhatikan kisah yang menakjubkan ini :

عن أبي سَعيد سَعْدِ بنِ مالكِ بنِ سِنَانٍ الخدريِّ – رضي الله عنه – : أنّ نَبيَّ الله – صلى الله عليه وسلم – ، قَالَ : كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وتِسْعينَ نَفْساً ، فَسَأَلَ عَنْ أعْلَمِ أَهْلِ الأرضِ ، فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ ، فَأَتَاهُ . فقال : إنَّهُ قَتَلَ تِسعَةً وتِسْعِينَ نَفْساً فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوبَةٍ ؟ فقالَ : لا ، فَقَتَلهُ فَكَمَّلَ بهِ مئَةً ، ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الأَرضِ ، فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ . فقَالَ : إنَّهُ قَتَلَ مِئَةَ نَفْسٍ فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ ؟ فقالَ : نَعَمْ ، ومَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وبَيْنَ التَّوْبَةِ ؟ انْطَلِقْ إِلى أرضِ كَذَا وكَذَا فإنَّ بهَا أُناساً يَعْبُدُونَ الله تَعَالَى فاعْبُدِ الله مَعَهُمْ ، ولاَ تَرْجعْ إِلى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أرضُ سُوءٍ ، فانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ ، فاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلائِكَةُ الرَّحْمَةِ ومَلائِكَةُ العَذَابِ . فَقَالتْ مَلائِكَةُ الرَّحْمَةِ : جَاءَ تَائِباً ، مُقْبِلاً بقَلبهِ إِلى الله تَعَالَى ، وقالتْ مَلائِكَةُ العَذَابِ : إنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خيراً قَطُّ ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ في صورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ – أيْ حَكَماً – فقالَ : قِيسُوا ما بينَ الأرضَينِ فَإِلَى أيّتهما كَانَ أدنَى فَهُوَ لَهُ . فَقَاسُوا فَوَجَدُوهُ أدْنَى إِلى الأرْضِ التي أرَادَ ، فَقَبَضَتْهُ مَلائِكَةُ الرَّحمةِ.

وفي رواية في الصحيح : فَكَانَ إِلى القَريَةِ الصَّالِحَةِ أقْرَبَ بِشِبْرٍ فَجُعِلَ مِنْ أهلِهَا

Dari Abi Said Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudri رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : *" Ada seseorang laki – laki yang hidup sebelum kalian membunuh sembilan puluh sembilan orang, maka dia bertanya siapakah orang yang paling alim dipermukaan bumi, maka ditunjukkan kepada salah seorang ahli ibadah, maka dia mendatanginya, dan dia berkata : " Sesungguhnya saya telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, apakah bagiku masih ada taubat ? " Maka ahli ibadah tersebut mengatakan : " Tidak. " Maka orang tersebut membunuhnya maka lengkaplah dia membunuh seratus nyawa. Kemudian dia kembali bertanya siapakah orang yang paling alim dimuka bumi. Maka ditunjukkan kepadanya seseorang diantara orang alim. Kemudian dia berkata : "Sesungguhnya saya telah membunuh seratus nyawa, apakah bagiku masih ada taubat?" Maka ahli ilmu tersebut berkata : " Apakah yang menghalangi antara dirimu dengan taubat ? Pergilah ke negeri ini dan itu, karena disana ada orang – orang yang menyembah Allah dan beribadahlah engkau bersama – sama mereka. Dan janganlah engkau kembali ke negerimu, karena negerimu adalah negeri yang buruk." Maka pergilah dia sehingga dia sampai di pertengahan jalan dan mati. Maka bertengkarlah malaikat rahmat dan malaikat adzab. Maka berkata malaikat rahmat : " Dia hendak bertaubat, dan menyerahkan hatinya menuju Allah. " Dan berkata malaikat adzab : " Sesungguhnya dia belum melakukan amal sedikitpun. " Maka datanglah malaikat dalam wujud manusia dan menghakimi diantara mereka, serta berkata : " Ukurlah jarak*

antara dua negeri, mana yang paling dekat dengannya maka kesanalah dia. " Maka diukurlah, ternyata lebih dekat dengan negeri yang hendak dia tuju (negeri baik), maka dibawalah dia oleh malaikat rahmat. "
Didalam shahih : " Dia lebih dekat dengan negeri orang – orang baik dengan jarak sejengkal. " [9]

Ulama – ulama kita berbicara tentang diantara faidah yang bisa diambil dari hadits ini, antara lain :

1. Pintu taubat terbuka dari berbagai perbuatan dosa dan maksiat, baik dosa besar maupun dosa kecil.
2. Taubat dengan jujur dan benar merupakan salah satu sebab diterimanya taubat disisi Allah ﷻ.
3. Disyariatkan untuk meninggalkan negeri yang penghuninya gemar melakukan kemaksiatan kepada Allah ﷻ menuju negeri yang penghuninya gemar melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ.
4. Keutamaan ahli ilmu dibanding ahli ibadah yang jahil, dan lain – lain.[10]

Juga jangan terbayang disisi kita, sebagai seorang yang sangat membutuhkan ampunan dari Allah ﷻ, bahwasanya taubat kita merupakan penghinaan buat kita, bahkan terpujinya para Nabi dan Rasul disebabkan karena salah satu sifat mereka adalah orang yang suka bertaubat kepada Allah ﷻ, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَوَهَبْنَا لِدَاوُۥدَ سُلَيْمَـٰنَ ۚ نِعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Dan Kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, dia adalah sebaik - baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya). **(QS Shaad : 30)**

Dan juga jangan terbayang disisi kita, bahwasanya taubatnya kita memberikan keuntungan kepada Allah ﷻ , bahkan yang mendapatkan keuntungan dari taubat kita adalah diri kita sendiri, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَـٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَـٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَـٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Jikalau sekiranya penduduk negeri - negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan

---

[9] HR Imam Al Bukhari no 3470 dan Imam Muslim no 2766.
[10] ***Bahjatun Nazhirin Syarah Riyadhus Shalihin*** 1/25-26 karya Syaikh Salim bin Ied Al Hilaly *hafidzahullah.*

(ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. **(QS Al A'raf : 96)**

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). **(QS Ar Rum : 41)**

Dan bersamaan dengan hal tersebut, Allah ﷻ senang dengan taubatmu :

عن أبي حمزةَ أنسِ بنِ مالكٍ الأنصاريِّ لَلّهُ أَشَدُّ فَرَحاً بتوبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يتوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بأرضٍ فَلاةٍ ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فأَيِسَ مِنْهَا ، فَأَتَى شَجَرَةً فاضطَجَعَ في ظِلِّهَا وقد أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ ، فَبَينَما هُوَ كَذَلِكَ إِذْ هُوَ بها قائِمَةً عِندَهُ ، فَأَخَذَ بخِطامِهَا، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الفَرَحِ : اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبدِي وأنا رَبُّكَ ! أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الفَرَحِ

" Allah sangat senang dengan taubat hamba-Nya di kala bertaubat dari pada salah seorang di antara kalian sedang naik kudanya di tanah yang tandus. Kemudian kuda itu melarikan diri dengan membawa perbekalannya, berupa makanan dan minuman, hingga ia berputus asa. Kemudian ia mendatangi sebuah pohon dan merebahkan dirinya di bawah naungan pohon dan sudah dihinggapi putus asa memikirkan kudanya. Di saat ia kalut seperti itu, tiba - tiba kudanya sudah berdiri di hadapannya. Dengan segera ia mengambil tali kekangnya, dan dengan gembira ia berkata : "Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah tuhan-Mu. Ia salah ucap karena kegembiraannya meluap." [11]

Suatu hari ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya kepada beliau : " Bagaimana jika seseorang melakukan semua perbuatan dosa tanpa satu pun dosa yang belum pernah ia lakukan. Apakah ia masih bisa mendapat pengampunan ? " Rasulullah ﷺ bertanya : " Sudahkah kau masuk Islam ? " Orang itu menjawab: " Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadahi dengan sebenar – benarnya kecuali Allah dan engkau adalah utusan - Nya." Rasulullah ﷺ bersabda : " Mulailah engkau mengerjakan berbagai kebajikan dan meninggalkan segala kejahatan, niscaya Allah akan menjadikan semua itu sebagai kebajikan bagimu. " Orang itu bertanya lagi :

[11] HR Imam Muslim no 2747.

" Apakah segala kejahatan dari kesalahanku akan diampuni ? " Beliau ﷺ menjawab : " Ya ! " Orang itu segera bertakbir berulang - ulang hingga ia meninggalkan Nabi." [12]

Wahai orang yang fakir di hadapan Tuhan, orang yang sangat membutuhkan ampunan dari Allah ﷻ, meski engkau kaya di duniamu, apalagi yang engkau inginkan setelah datangnya kabar gembira ini ? Kembalilah kepada Tuhanmu, karena kembali kepada Tuhanmu itu lebih terpuji bagimu didunia maupun diakhirat . Didunia mendapatkan ketenangan hati, kelapangan dan kemudahan rizki. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ۝٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ

Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka – sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupinya. **(QS At Thalaq : 2 – 3)**

Bila kita mendapatkan rizki berbentuk harta, ia akan mendapatkan rizki berbentuk bertambahnya keimanan. Sedangkan di akhirat, ia mendapatkan :

جَنَّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ۝٥٠ مُتَّكِـِٔينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ۝٥١ ۞ وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ ۝٥٢ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ۝٥٣ إِنَّ هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ۝٥٤

(Yaitu) surga Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka, di dalamnya mereka bertelekan (diatas dipan – dipan) sambil meminta buah - buahan yang banyak dan minuman di surga itu. Dan pada sisi mereka (ada bidadari – bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. Sesungguhnya ini benar-benar rizki dari Kami yang tiada habis - habisnya. **(QS Shaad : 50 – 54)**

Allah ﷻ berfirman dalam sebuah hadits qudsi :

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ

[12] HR Imam Al Bazzar dan Imam Ath Thabrani, dan disebutkan dalam ***Targib Wa Tarhib*** oleh Imam Al Mundziri *rahimahullah.*

" Wahai para hamba-Ku, kalian semua tersesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan beri petunjuk."[13]

Saudaraku - semoga Allah ﷻ menerima taubat kita - renungkanlah ayat berikut ini :

۞ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ
أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾

Belumkah datang waktunya bagi orang - orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras dan kebanyakan di antara mereka adalah orang - orang yang fasik. **(QS Al Hadid : 16)**

Maka ketahuilah bahwa seorang itu mungkin saja berbuat dosa, namun ia akhirnya masuk surga karena dosanya itu. Tahukah kamu, bagaimana hal itu bisa terjadi ? Yang demikian itu bisa saja terjadi karena ia melakukan sesuatu perbuatan dosa, namun ia menyesalinya, menangis karena perbuatan itu, dan ia malu terhadap Tuhannya, mendudukkan kepala di hadapan Tuhannya dengan hati yang hancur.

Dosa sedemikian inilah yang menjadikan kebahagiaan seorang hamba dan keberuntungannya, bahkan bisa jadi lebih bermanfaat dari berbagai macam kebajikan, karena taubatnya dari dosa ini telah menjadikannya masuk surga.

Wahai pendamba surga, wahai orang yang takut akan siksa neraka, inilah sekelompok cerita orang yang telah bertaubat. Adakah engkau akan berjalan di belakang mereka? Inilah sekumpulan orang - orang yang telah bertaubat, adakah hatimu bersama mereka ? lihatlah ini seseorang yang bernama Al Imam Al Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah*, perhatikan baik – baik kisahnya : Beliau dilahirkan di Samarqand dan dibesarkan di Abi Warda, suatu tempat di daerah Khurasan. Tidak ada riwayat yang jelas tentang kapan beliau dilahirkan, hanya saja beliau pernah menyatakan usianya waktu itu telah mencapai 80 tahun, dan tidak ada gambaran yang pasti tentang permulaan kehidupan beliau.

[13] HR Imam Muslim no 2577.

Sebagian riwayat ada yang menyebutkan bahwa dulunya beliau adalah seorang penyamun, kemudian Allah ﷻ memberikan petunjuk kepada beliau dengan sebab mendengar sebuah ayat dari Kitabullah.

Disebutkan dalam ***Siyar A'lam An Nubala*** dari jalan Al Fadhl bin Musa, beliau berkata : " Adalah Al Fudhail bin 'Iyadh dulunya seorang penyamun yang menghadang orang - orang di daerah antara Abu Warda dan Sirjis. Dan sebab taubat beliau adalah karena beliau pernah terpikat dengan seorang wanita, maka tatkala beliau tengah memanjat tembok guna melaksanakan hasratnya terhadap wanita tersebut, tiba - tiba saja beliau mendengar seseorang membaca ayat :

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِيْنَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوْبُهُمْ لِذِكْرِ اللهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلاَ يَكُوْنُوا كَالَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوْبُهُمْ وَكَثِيْرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُوْنَ

" Belumkah datang waktunya bagi orang – orang yang beriman untuk tunduk hati mereka guna mengingat Allah serta tunduk kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka) dan janganlah mereka seperti orang – orang yang sebelumnya telah turun Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras, dan mayoritas mereka adalah orang-orang yang fasiq." **(QS Al Hadid : 16)**

Maka tatkala mendengarnya beliau langsung berkata : " Tentu saja wahai Rabbku. Sungguh telah tiba saatku (untuk bertaubat)." Maka beliaupun kembali, dan pada malam itu ketika beliau tengah berlindung di balik reruntuhan bangunan, tiba- tiba saja di sana ada sekelompok orang yang sedang lewat. Sebagian mereka berkata : "Kita jalan terus " dan sebagian yang lain berkata : "Kita jalan terus sampai pagi, karena biasanya Al Fudhail menghadang kita di jalan ini." Maka beliaupun berkata : "Kemudian aku merenung dan berkata : " Aku menjalani kemaksiatan - kemaksiatan di malam hari dan sebagian dari kaum muslimin di situ ketakutan kepadaku, dan tidaklah Allah menggiringku kepada mereka ini melainkan agar aku berhenti (dari kemaksiatan ini). Ya Allah, sungguh aku telah bertaubat kepada-Mu dan aku jadikan taubatku itu dengan tinggal di Baitul Haram."

Sungguh beliau telah menghabiskan satu masa di Kufah, lalu mencatat ilmu dari ulama di negeri itu, seperti Manshur, Al A'masy, 'Atha' bin As Saaib serta Shafwan bin

Salim dan juga dari ulama - ulama lainnya. Kemudian beliau menetap di Makkah. Dan adalah beliau memberi makan dirinya dan keluarganya dari hasil mengurus air di Makkah. Waktu itu beliau memiliki seekor unta yang beliau gunakan untuk mengangkut air dan menjual air tersebut guna memenuhi kebutuhan makanan beliau dan keluarganya.

Beliau tidak mau menerima pemberian - pemberian dan juga hadiah - hadiah dari para raja dan pejabat lainnya, namun beliau pernah menerima pemberian dari Abdullah bin Al Mubarak. Dan sebab dari penolakan beliau terhadap pemberian - pemberian para raja diduga karena keraguan beliau terhadap kehalalannya, sedang beliau sangat antusias agar tidak sampai memasuki perut beliau kecuali sesuatu yang halal. Beliau wafat di Makkah pada bulan Muharram tahun 187 H.[14]

Inilah orang yang memohon ampunan yang air matanya mengalir diwajah - wajah mereka. Adakah wajahmu juga basah oleh air mata yang menjadikanmu segolongan dengan mereka ? perhatikan hadits berikut :

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ
قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ قَالَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

Dari Uqbah bin ‘Amir ﵁ dia berkata : “ Ya Rasulullah ﷺ apa keselamatan itu ? “ *Tahanlah lisanmu, jadikanlah rumahmu nyaman (untuk beribadah) dan menangislah atas kesalahanmu. “* [15]

Imam Muhammad Al Munkadir *rahimahullah* termenung berkepanjangan yang berakhir dengan menangisnya yang tidak berkesudahan, taat beribadah, menyejukkan malamnya dengan shalat dan menghiasi siangnya dengan puasa. Hal ini diperhatikan oleh ibunya dan berkata : “ Wahai anakku, kesalahan apakah yang telah engkau perbuat, apakah engkau telah membunuh seseorang, sehingga engkau melakukan ibadah - ibadah seperti ini ? katakan kepadaku, agar ibumu ini bisa memintakan diyat pada keluarga yang engkau bunuh, siapakah dia wahai anakku ? “ Muhammad Al Munkadir berkata : “ Sungguh ibu, hal yang aku lakukan lebih besar

[14] Diringkas dari ***Mawa’izh lil Imam Al Fudhail bin ‘Iyadh***, hal 5 – 7
[15] HR Imam At Tirmidzi no 2406, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Silsilah Hadits Shahihah*** no 888.

dari itu. " Ibunya berkata : " Apa yang engkau lakukan ? " Muhammad Al Munkadir berkata : " Wahai ibuku, sungguh aku telah membunuh diriku sendiri dengan menumpuk dosa - dosaku kepada Allah ﷻ. " Muhammad Al Munkadir dan ibunya menangis kembali.

Sebagian salaf berkata ketika berbuat dosa dan merengek taubat sambil menangis kepada Allah ﷻ dengan berkata : " Allahuma, sungguh engkau Maha Rahmat, Engkau menurunkan rahmat-Mu siang dan malam dari atas ke bawah sedangkan kami menguapkan dosa-dosa kami dari bawah ke atas, Allahuma, hamba-hambamu banyak sedangkan Rabbku hanya satu, maka kepada siapa kami memohon ampun selain kepada-Mu, jika Engkau tidak mengampuni kami, maka kemanakah kami hendak pergi di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Mu ?" [16]

Saudaraku, ini adalah ajakan yang jujur dari Allah ﷻ yang telah berfirman :

ۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. **(QS An Nuur : 31)**

Sesuatu yang harus saya peringatkan juga kepada kalian, sebenarnya tidak ada manfaat bagi kalian untuk menghibur kesedihan kalian ini dengan cara mendengar lagu - lagu, atau melihat pertandingan sepak bola yang kadang kalah dan kadang menang, atau jalan - jalan keluar rumah, apalagi mencari kesenangan dengan perbuatan haram, sama sekali tidak ada manfaatnya, saudaraku !

Itu bukanlah caramu. Itu bukanlah cara - cara orang yang telah Allah ﷻ bicarakan tentang mereka dalam ayat-Nya :

إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ ٱلْأَنْعَٰمُ وَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾

Sesungguhnya Allah memasukkan orang - orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai – sungai dan orang - orang kafir bersenang -

[16] ***Al Khasyah Wal Buka'*** hal 45 karya Syaikh Shalih bin Shawailih Al Hasawi *rahimahullah.*

senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka. **(QS Muhammad : 12)**

Saudaraku, engkau masih lebih baik dari mereka ! Engkau diciptakan di dunia ini untuk suatu perkara yang agung, engkau dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang besar. Seorang penyair berkata :

Mereka telah mempersiapkanmu untuk suatu perkara

Jika engkau pintar, maka jauhkan dirimu dari kesia - siaan.

Saudaraku…

Jika tujuanmu sekarang tak lain dan tidak bukan adalah keridhaan Yang Maha Esa, maka lihatlah kepada amal perbuatanmu, apakah amalmu itu menjadikan Tuhanmu meridhaimu atau tidak ? Jika keinginanmu sekarang adalah surga yang di dalamnya mengalir sungai - sungai, maka perhatikanlah, apa yang telah engkau lakukan untuk menjadikanmu masuk surga ?

Renungkanlah dengan jujur dan ketahuilah bahwasanya mungkin saja engkau tidur dan tidak akan bangun lagi. Atau kau kenakan pakaian yang tidak pernah kau buka lagi, tetapi dibukakan orang yang memandikanmu. Atau engkau mengendarai mobilmu namun engkau tidak lagi turun dari mobilmu melainkan tubuhmu yang sudah kaku.

Maka keadaan seperti apa yang engkau inginkan ketika engkau harus mati ? Pada saat bagaimana yang engkau inginkan di saat harus meninggalkan duniamu ?

Dan bayangkanlah keadaan dirimu sebagaimana apa yang dikhabarkan oleh Rasulullah ﷺ :

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

" Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia

amalkan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang tubuhnya untuk apa dia gunakan. "[17]

Saudaraku, pada akhir renungan ini, saya ungkapkan kepadamu apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ :

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ

♀♀*" Sesungguhnya Allah membuka tangan - Nya pada malam hari agar orang yang berbuat kejahatan pada siang hari mau bertaubat. Dan dia membuka tangan - Nya pada siang hari, agar orang yang berbuat kejahatan pada malam hari mau bertaubat."* [18]

وَاللهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوب



Muhibbukum Fillah
Al Faqir ila 'Afwa Rabbihi
Abu Asma Andre

DIPERBOLEHKAN MENYEBARLUASKAN MAKALAH INI
DENGAN TETAP MENJAGA AMANAT-AMANAT ILMIAH
DAN TIDAK DENGAN TUJUAN KOMERSIL [19]

[17] HR Imam At Tirmidzi no 2417, di shahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Silsilah Hadits Shahihah*** no 946.
[18] HR Imam Muslim no 2759.
[19] Diselesaikan oleh Abu Asma Andre pada tanggal 22 Syaban 1431 H bertepatan dengan 3 Agustus 2010, semoga Allah ﷻ mengampuni penulis, kedua orang tuanya, anak dan istrinya serta seluruh kaum muslimin.
Revisi pertama pada tanggal 21 Muharam 1434 H atau bertepatan dengan tanggal 4 Desember 2012

DIRIMU DENGAN TAUBAT

Abu Asma Andre

Kajian

Alumni SMA 8 Jakarta

25 Muharam 1434 H
9 Desember 2012